

Dasar-dasar Pengembangan Profesi Keguruan Kristiani: Tinjauan Landasan Filosofis dan Sosiologis

Yohana Yulistianita Setiawan¹

yohanasilalahi680@gmail.com

Maria Titik Windarti²

Mariawindarti3@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

Abstract

Education is a systematic effort to develop the abilities, attitudes, and behavior of individuals in the context of their society. Teachers, as the main implementers of formal education, play a key role in the education process. Therefore, teachers must continue to develop their abilities and skills so that they do not fall behind the times. In the context of Christian teaching, teacher professional development is based on philosophical and sociological foundations rooted in the values of faith, ethics, and social justice. This article investigates the foundations of Christian teacher professional development by outlining the philosophical and sociological foundations underpinning the practice of teaching in the context of Christian faith. The philosophical approach includes Christology, Christian epistemology, and Christian axiology, while the sociological approach emphasizes respect for diversity, education for social justice, collaboration, and participation. Through the application of these principles, Christian teachers can play a significant role in shaping students' character, values, and knowledge in accordance with the teachings of the Christian faith and the demands of the times.

Keywords: Education; Christian Teacher; Professionalism; Philosophical Foundations; Sociological Foundations; Christology; Christian Epistemology; Christian Axiology; Diversity; Social Justice; Collaboration.

Abstrak

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku individu dalam konteks masyarakatnya. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan formal memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kemampuan

dan keterampilannya agar tidak ketinggalan zaman. Dalam konteks pengajaran Kristen, pengembangan profesi guru didasarkan pada landasan filosofis dan sosiologis yang berakar pada nilai-nilai iman, etika, dan keadilan sosial. Tulisan ini menyelidiki dasar-dasar pengembangan profesi guru Kristen dengan menguraikan dasar-dasar filosofis dan sosiologis yang melandasi praktik pengajaran dalam konteks iman Kristen. Pendekatan filosofis meliputi Kristologi, epistemologi Kristen, dan aksiologi Kristen, sedangkan pendekatan sosiologis menekankan pada penghargaan terhadap keragaman, pendidikan untuk keadilan sosial, kolaborasi, dan partisipasi. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, guru Kristen dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter, nilai, dan pengetahuan siswa sesuai dengan ajaran iman Kristen dan tuntutan zaman.

Kata-kata kunci: Pendidikan; Guru Kristiani; Profesionalisme; Landasan Filosofis; Landasan Sosiologis; Kristologi; Epistemologi Kristen; Aksiologi Kristen; Keanekaragaman; Keadilan Sosial; Kolaborasi.

Pendahuluan

Pendidikan, pada esensinya, merupakan upaya yang disengaja secara sistematis dan terencana untuk memajukan kemampuan, sikap, dan perilaku individu dalam konteks masyarakatnya (*Dictionary of Education*). Bila digambarkan pendidikan sebagai sebuah proses pemanusiaan bagi generasi muda. Dalam konteks proses pendidikan, terdapat dua entitas utama, yaitu pendidik dan anak didik, di mana pendidik, khususnya dalam konteks pendidikan formal, disebut sebagai guru. Kehadiran guru menjadi esensial dalam kelangsungan proses pendidikan, karena mereka memegang peran kunci sebagai pelaksana utama pendidikan. Suksesnya pendidikan sangat tergantung pada peran guru dalam pelaksanaannya, oleh karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri guna memastikan penerimaan subyek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai mencapai tingkat maksimal.

Tujuan akhir dari pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subyek didik secara menyeluruh, baik secara lahiriah maupun batiniah, yang mencakup aspek fisik dan mental, serta jasmani dan rohani. Sebagai profesi di bidang pendidikan, menjadi guru memerlukan pemenuhan persyaratan khusus sebelum menjalankan tugasnya. Adalah suatu keharusan bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara berkelanjutan agar tidak tertinggal zaman. Upaya meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan baik melalui pengembangan diri yang dilakukan oleh guru sendiri, maupun melalui program yang dirancang oleh pihak lain yang bertanggung jawab atas pengembangan guru, baik dalam bentuk personal maupun lembaga tempat guru bekerja. Dalam konteks keguruan Kristiani, pendekatan yang berakar dalam landasan filosofis dan sosiologis memainkan peran penting dalam mengembangkan praktik pengajaran yang berpusat pada nilai-nilai iman, etika, dan keadilan sosial. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki dasar-dasar pengembangan profesi keguruan Kristiani dengan menguraikan landasan filosofis dan sosiologis yang mendasari praktik pengajaran dalam konteks iman Kristen.

Metode

Metodologi penelitian ini menggabungkan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menyelidiki fakta-fakta dan informasi mengenai perkembangan profesi guru Kristen dengan penekanan pada dasar-dasar sosial dan filosofisnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menentukan tema-tema utama yang berkaitan dengan evolusi profesi guru Kristen. Ide-ide penting termasuk Kristologi, aksiologi Kristen, epistemologi Kristen, penghargaan terhadap keragaman, pendidikan untuk keadilan sosial, dan kerja

sama dan keterlibatan dalam pendidikan diidentifikasi selama pemeriksaan ini. Setelah itu, temuan-temuan dari analisis isi digabungkan untuk menciptakan sebuah kerangka teori yang menyeluruh untuk pengembangan profesionalisme Kristen.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Profesi Keguruan

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa "Pendidik profesional memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."¹ Secara konseptual, seorang guru dapat didefinisikan sebagai individu yang bertanggung jawab atas penyampaian pengetahuan kepada murid. Persepsi masyarakat tentang seorang guru mencakup individu yang memberikan pendidikan tidak hanya di lingkungan lembaga pendidikan formal, tetapi juga di tempat-tempat seperti gereja, rumah, dan sebagainya. Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang melampaui batas sekolah untuk memastikan pembinaan yang holistik bagi peserta didik, baik secara kolektif maupun individual. Hal ini menekankan perlunya guru untuk memantau perkembangan dan perilaku peserta didiknya, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan tersebut.

Guru memegang peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan sebuah sekolah. Mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

¹ Ida Rindaningsih and Eni Fariyatul Fahyuni, *Buku Ajar Profesi Keguruan*, Query date: 2024-04-03 08:56:40, 2022, 7, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>.

pertumbuhan intelektual, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan masa depan peserta didik.² Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan karakteristik dan kualifikasi apa yang dibutuhkan agar seorang guru mampu membantu peserta didik mencapai potensi mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, seorang guru adalah pendidik atau instruktur yang bertanggung jawab atas pembelajaran anak usia dini, baik dalam konteks formal maupun informal seperti pendidikan dasar dan menengah. Dalam mengemban perannya, seorang guru diharapkan memiliki kualifikasi formal tertentu.

Wicaksono mendefinisikan guru sebagai individu yang memiliki tujuan yang harus dicapai demi kepentingan peserta didik, dengan fokus pada pembangunan hubungan yang baik dengan mereka serta penanaman nilai-nilai keagamaan, budaya, dan ilmu pengetahuan.³ Dengan berbagai pandangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah agen pendidikan yang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi pertumbuhan peserta didik. Karena kunci keberhasilan sebuah institusi pendidikan bergantung pada kinerja guru, mereka seringkali dijadikan contoh dan bahkan membangun identitas tersendiri. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk menampilkan perilaku yang sesuai dan mampu membentuk peserta didik secara komprehensif.

Guru juga diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif.

² Maria Titik Windarti, *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru* (Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023), 3–4, https://books.google.nl/books?hl=en&lr=&id=SBbGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:RFhBA0aCuWQJ:scholar.google.com&ots=yIPXVmPh7l&sig=5dnlqYuTohLwrHu6iiS9_Kn9OOI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

³ Rindaningasih and Fahyuni, *Buku Ajar Profesi Keguruan*, 7.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang mereka ajar serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan jelas. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik, memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik, dan menumbuhkan diri mereka sendiri sebagai pendidik yang berkualitas. Dalam konteks etimologis, istilah "profesi" berasal dari bahasa Latin "professus", yang berarti ahli atau terampil dalam bidang tertentu.⁴ Profesi umumnya mengacu pada pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan yang intensif. Dr. Wirawan menyatakan bahwa profesi merupakan jenis pekerjaan yang memerlukan persyaratan khusus untuk dapat dijalankan. Dengan demikian, profesi tidaklah sembarang pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, melainkan hanya oleh orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan tersebut.⁵

Dalam konteks ini, profesi guru memerlukan kualifikasi intelektual dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang cermat. Sebagai sebuah profesi, menjadi seorang guru melibatkan dedikasi dan komitmen untuk memberikan layanan yang berkualitas serta menjaga standar etika dan profesionalisme dalam praktiknya.

Konsep Dasar Profesi Guru

Secara formal, surat Keputusan Mendikbud Tanggal 22 Juni 1983 Nomor 0319/ U/1983 mengatur tentang profesi guru di Indonesia. Dalam hal

⁴ Windarti, *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*, 6.

⁵ Windarti, 6.

ini ditegaskan bahwa profesi guru bukan sekadar pekerjaan khusus, tetapi pekerjaan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁶

a. Expertise (Keahlian)

Seorang akan mempunyai keahlian dalam suatu bidang ilmu tertentu kalau dia dipersiapkan secara khusus melalui pendidikan yang dilakukan secara matang dan dalam kurun waktu yang relatif lama. Oleh sebab itu, suatu profesi harus dipersiapkan dalam suatu pendidikan pra jabatan dengan standar tertentu baik pada proses pendidikan maupun standar kompetensinya bagi penyelenggaraan penyaringan. Dengan demikian, dapat dipersiapkan tenaga yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru sebagai suatu profesi harus dilandasi oleh filosofis akademik dan prosedur kerja ilmiah, jujur, kritis, kreatif, terbuka dan sederhana. Sikap ini menghendaki seorang guru untuk senantiasa melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu berusaha berinovasi dalam melaksanakan tugas keguruan yang diembannya.

b. Responsibility (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab tenaga kependidikan sebenarnya mencakup rentang waktu masa kini dan masa yang akan datang, dalam arti masa kini guru wajib bertanggung jawab membantu anak-anak bangsa mengembangkan diri sesuai dengan potensinya sehingga dia mampu mandiri dalam kondisi lingkungannya. Sementara dalam perspektif masa depan tanggung jawab tenaga guru (pendidik) sangat menentukan masa depan bangsa. Karena hasil dari pendidikan berkualitaslah yang mampu membangun masa depan bangsa yang hebat. Oleh sebab itu, apa dan bagaimana masa depan bangsa sangat

⁶ Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, and Sulistiyana, *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 8–11.

ditentukan oleh generasi yang sekarang sedang dididik atau sedang menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan dan berbagai jenjang pendidikan.⁷ Di sini mereka dididik dan disiapkan oleh tenaga guru.

Modal utama bagi tenaga pendidik dan sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi muda yang mampu membangun masa depan mereka dan bangsa adalah memiliki karakteristik tertentu. Pertama, mereka harus menunjukkan kasih sayang kepada siswa dan mengutamakan kepentingan mereka. Selain itu, integritas tinggi dengan kepribadian yang terbuka dan jujur menjadi landasan, disertai dengan keseimbangan dalam kompetensi intelektual, emosional, dan keterampilan psikomotorik. Kemampuan untuk menciptakan alat-alat pendidikan yang inovatif dan kreatif juga penting, menunjukkan semangat untuk terus berkembang tanpa puas terhadap pencapaian saat ini. Selain itu, refleksi diri secara terus-menerus menjadi hal yang tak terpisahkan. Dan yang terakhir, mereka tidak melihat jabatan sebagai hak istimewa, melainkan memandang imbalan materi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Dengan karakteristik ini, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berdaya.

Bila membaca dalam bukunya Maria Titik Windarti yang berjudul *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*, profesi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁸

1. Pelatihan atau pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan profesi.

⁷ Rajiman Andrianus Sirait, "Process of Identifying One's Life Calling At an Early Stage within the Youth Community of Gideon Cilegon Banten," *Journal of Community Service and Society Empowerment* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.175>.

⁸ Windarti, *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*, 7–15.

2. Pelatihan atau pendidikan tersebut melibatkan aspek intelektual yang memadai.
3. Kemampuan yang terlatih tersebut memberikan pelayanan yang penting bagi masyarakat.
4. Ada sertifikasi atau lisensi yang menetapkan status profesional.
5. Terdapat organisasi profesional yang menjadi tempat berkumpulnya anggota profesi.
6. Terdapat otonomi dalam pelaksanaan pekerjaan.
7. Mematuhi kode etik profesi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai peran guru dan dosen, guru dianggap sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan formal, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara itu, dosen dianggap sebagai tenaga pendidik profesional dan ilmuwan yang bertanggung jawab dalam mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁹

Menurut Noor Jamaluddin, konsep guru adalah seseorang yang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam aspek fisik dan spiritual agar mereka dapat mencapai kedewasaan, mampu mandiri, serta melaksanakan perannya sebagai khalifah Allah di dunia, sebagai individu sosial yang mampu mandiri.¹⁰ Sementara itu,

⁹ Akhmad Saifi, *KONSEP DAN APLIKASI PROFESI KEGURUAN*, Query date: 2024-04-03 08:56:40, n.d., 2, <https://doi.org/10.31219/osf.io/6gsjx>.

¹⁰ Saifi, 2.

Rickey (1987) sebagaimana dikutip oleh Soetjipto dan Kosasi, dan Saifi mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri khas yang menandai profesi guru, antara lain: komitmen yang tinggi terhadap martabat kemanusiaan yang melebihi kepentingan pribadi, kewajiban untuk menjalani persiapan profesional secara berkelanjutan, peningkatan pengetahuan yang berkelanjutan, adopsi kode etik profesi, kemampuan intelektual dalam menghadapi tantangan yang dihadapi, semangat pembelajaran yang berkelanjutan dalam bidang keahlian, keanggotaan dalam organisasi profesi, dan pengembangan karier sebagai suatu kehidupan.¹¹

Landasan Filosofis dalam Pengembangan Profesi Keguruan Kristiani

Secara filosofis guru pada intinya adalah seorang pendidik yang berperan sebagai pemimpin atau pelayan (*agogos*). Sebagai pemimpin dan pelayan, guru harus mampu memberikan arahan dan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan juga kepada murid-muridnya. Sementara itu, tuntutan zaman dan kebutuhan murid terus berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, profesi guru harus terus dikembangkan agar tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman.

Menurut Robert W. Pazmino, seorang pendidik Kristen, dia menekankan bahwa dasar-dasar pendidikan Kristen terdiri dari landasan Alkitabiah, teologis, filsafat, sejarah, sosiologi, psikologi, dan landasan kurikulum.¹² Pazmino menyoroti pentingnya ini dengan menyatakan bahwa filosofi pendidikan berupaya merumuskan suatu kerangka pemikiran yang terstruktur dan memberikan arahan yang efektif bagi pelaksanaan

¹¹ Saifi, 2–3.

¹² Robert W Pazmino, *Fondasi Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 3–5.

pendidikan.¹³ Ini sangat penting karena, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mason, pendidikan tergantung pada landasan filosofisnya.¹⁴ Bila dicermati setidaknya ada tiga hal mendasar yang perlu dipahami oleh seorang guru Kristen.

1. Kristologi

Landasan filosofis utama dalam pengembangan profesi keguruan Kristiani adalah Kristologi, yakni pemahaman tentang Yesus Kristus sebagai teladan utama. Keguruan Kristiani yang diperkaya oleh konsep pelayanan Kristus dan teladan-Nya dalam pengajaran, memberikan contoh tentang penerimaan, pemahaman, dan cinta kasih yang tak terbatas. Hal tersebut sejalan dengan yang Berkhof pandang yakni pemahaman tentang Yesus Kristus sebagai teladan utama. Yesus sebagai Guru Agung memberikan inspirasi bagi para guru Kristiani untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh kasih dan dedikasi.¹⁵

2. Epistemologi Kristen

Filosofi epistemologi Kristen menekankan pentingnya iman dalam pemahaman dan pengetahuan. Guru Kristiani dipanggil untuk memfasilitasi pertumbuhan spiritual, intelektual, dan emosional siswa mereka, sambil memberikan dasar iman yang kokoh dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, epistemologi Kristen mendorong integrasi antara pengetahuan ilmiah dan keyakinan iman, sehingga menghasilkan pembelajaran yang holistik dan bermakna.¹⁶

¹³ Pazmino, 110.

¹⁴ D. Belo, *PENTINGNYA PENERAPAN INTEGRITAS KEILAHIAN KRISTUS KE DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022, 2, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i1.105>.

¹⁵ Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Co., 1937).

¹⁶ J. P. Moreland and William Lane Craig, *Philosophical Foundations for a Christian Worldview* (Downers Grove: IVP Academic, 2003).

3. Aksiologi Kristen

Nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, dan kerendahan hati membentuk dasar-dasar aksiologi dalam profesi keguruan Kristiani. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Kristiani tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.¹⁷

Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Profesi Keguruan Kristiani

1. Penghargaan terhadap Keanekaragaman

Sosiologi memberikan wawasan tentang pentingnya penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Guru Kristiani diajarkan untuk menghargai keanekaragaman budaya, agama, dan latar belakang siswa, menciptakan lingkungan inklusif yang mempromosikan toleransi dan pengertian.

2. Pendidikan untuk Keadilan Sosial

Landasan sosiologis ini menekankan pentingnya pendidikan untuk memerangi ketidaksetaraan sosial dan ketidakadilan. Guru-guru Kristiani didorong untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan kesetaraan peluang pendidikan bagi semua siswa, terutama mereka yang kurang mampu.

3. Kolaborasi dan Partisipasi

Sosiologi juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru-guru Kristiani diajarkan untuk bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

¹⁷ John Piper, *Think: The Life of the Mind and the Love of God* (Wheaton: Crossway, 2011).

Kesimpulan

Pengembangan profesi keguruan Kristiani didasarkan pada landasan filosofis dan sosiologis yang kuat, yang menekankan pentingnya iman, nilai-nilai Kristen, penghargaan terhadap keanekaragaman, pendidikan untuk keadilan sosial, dan kolaborasi. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik pengajaran, guru-guru Kristiani dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter, nilai, dan pengetahuan siswa mereka, sesuai dengan ajaran iman Kristen dan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Referensi

- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing Co., 1937.
- Bilo, D. *PENTINGNYA PENERAPAN INTEGRITAS KEILAHIAN KRISTUS KE DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i1.105>.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Rindaningsih, Ida, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Buku Ajar Profesi Keguruan*. Query date: 2024-04-03 08:56:40, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>.
- Saifi, Akhmad. *KONSEP DAN APLIKASI PROFESI KEGURUAN*. Query date: 2024-04-03 08:56:40, n.d. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6gsjx>.
- Sirait, Rajiman Andrianus. "Process of Identifying One's Life Calling At an Early Stage within the Youth Community of Gideon Cilegon Banten." *Journal of Community Service and Society Empowerment* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i01.175>.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah Ahmad, and Sulistiyana. *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Windarti, Maria Titik. *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023.

https://books.google.nl/books?hl=en&lr=&id=SBbGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:RFhBA0aCuWQJ:scholar.google.com&ots=yIPXVmph7l&sig=5dnlqYuTohLwrHu6iiS9_Kn9OOI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.